

Hubungan Tempat Bersalin, Penolong Persalinan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Fajirin Alam Syah*

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Muna Barat

Email: Fajrinalamsyah01@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. Di Indonesia, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal imunisasi yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Kemenkes mencatat adanya penurunan angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan Maret-April tahun 2020 dan periode yang sama pada 2019. Hampir 4,7% selisih persentase cakupan imunisasi lengkap tahun 2019 dan 2020. Angka itu mengalami penurunan setelah cakupan imunisasi dasar lengkap pada Januari-Februari 2020 dinyatakan meningkat dari periode yang sama di tahun sebelumnya (CNN Indonesia, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel penelitiannya adalah 139 responden dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan uji Chi square, ada hubungan antara tempat bersalin ($p\text{-Value } 0,00 < 0,05$) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Parigi, ada hubungan antara penolong persalinan ($p\text{-Value } 0,00 < 0,05$) dan peran petugas kesehatan ($p\text{-value } 0,026 < 0,05$) dengan kelengkapan imunisasi dasar. Bagi puskesmas Parigi disarankan tenaga kesehatan agar lebih mengembangkan program yang bersifat promotif dan preventif serta agar pendampingan terhadap dukun agar semua persalinan berada dibawah pengawasan petugas kesehatan

Kata Kunci: Tempat Bersalin, Penolong Persalinan, Peran Tenaga Kesehatan, Imunisasi Dasar Lengkap, COVID-19.

Abstract

Immunization is the most effective primary prevention against infectious diseases. Immunization protects individuals from serious illnesses and prevents the spread of infectious diseases. In Indonesia, every baby is required to receive complete basic immunization according to the immunization schedule issued by the Indonesian Pediatrician Association (IDAI). The Ministry of Health noted a decrease in the number of complete basic immunization coverage in March-April 2020 and the same period in 2019.

There was almost a 4.7% difference in the percentage of complete immunization coverage in 2019 and 2020. This figure experienced a decline after complete basic immunization coverage in January-2020. February 2020 was stated to have increased from the same period in the previous year (CNN Indonesia, 2020). This research was conducted using an analytical observational method with a cross sectional research design. The total research sample was 139 respondents and the sampling technique used a total sampling technique. Based on the Chi square test, there is a relationship between place of delivery (p -Value $0.00 < 0.05$) and completeness of basic immunization during the Covid-19 pandemic in the working area of the Parigi Health Center, there is a relationship between birth attendants (p -Value $0.00 < 0.05$) and the role of health workers (p -value $0.026 < 0.05$) with complete basic immunization. For the Parigi health center, it is recommended that health workers develop more promotive and preventive programs and provide assistance to traditional birth attendants so that all births are under the supervision of health workers.

Keywords: Maternity Places, Birth Attendants, Role of Health Workers, Complete Basic Immunization, COVID-19.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia (Muharrina & Martina, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner et al., 2020).

Kementerian Kesehatan melaporkan setidaknya 83,9% pelayanan kesehatan terkait dengan pemberian imunisasi kepada anak-anak di Indonesia terhenti akibat Pandemi COVID-19, Hasil laporan tersebut ditemukan dalam survei cepat yang dilakukan Kemenkes RI bekerja sama dengan Nations Children's Fund (UNICEF) dan para pemerhati imunisasi pada bulan April tahun 2020. Selain itu, Kemenkes juga mencatat adanya penurunan angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan Maret-April tahun 2020 dan periode yang sama pada 2019 (Sudarmi, 2021). Hampir 4,7% selisih persentase cakupan imunisasi lengkap tahun 2019 dan 2020 (Wardani, 2017). Angka itu mengalami penurunan setelah cakupan imunisasi dasar lengkap pada Januari-Februari 2020 dinyatakan meningkat dari periode yang sama di tahun sebelumnya (Rambe, 2019);(Fibrianti, 2020).

UNICEF bersama dengan WHO mengatakan bahwa 80 juta anak di dunia terancam campak dan polio akibat terhentinya program imunisasi rutin di 68 negara terdampak. Imunisasi campak telah terhenti di 27 negara, sementara imunisasi polio terhenti di 38 negara.

Hubungan Tempat Bersalin, Penolong Persalinan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Jauh sebelum pandemi COVID-19, Laporan WHO, 2018 menyatakan lebih dari 14% (19 juta) anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar dan sebagian besar ada di sepuluh negara, salahsatunya Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2018 masih ada 9,2% anak yang tidak di imunisasi dan 32,9% di imunisasi tidak lengkap. Dampak dari cakupan imunisasi dasar yang rendah sebelum pandemi COVID-19 mengakibatkan anak menjadi difabel bahkan bisa meninggal. Ditengah pandemi COVID-19 yang belum ada vaksin, penyakit yang masih terjadi dimasyarakat sebelum pandemi COVID-19 harus dikendalikan agar tidak melahirkan beban ganda pada masa mendatang.

WHO dan United UNICEF, 2020 menyatakan bahwa mempertahankan kepercayaan terhadap vaksinasi dan sistem kesehatan adalah hal yang penting. Adanya perubahan dalam operasional layanan imunisasi karena pandemi COVID-19 harus secara jelas dikomunikasikan kepada tenaga kerja kesehatan dan masyarakat. Untuk mempertahankan permintaan masyarakat terhadap layanan imunisasi, strategi komunikasi yang disesuaikan harus bisa diimplementasikan kepada penyediaan informasi kesehatan yang akurat, mengatasi masalah masyarakat, meningkatkan kesatuan masyarakat dan mendukung penggunaan layanan imunisasi yang berkelanjutan (Massie, 2019);(Dwiyanti, 2020).

Sulawesi Tenggara adalah salah satu propinsi yang terdampak oleh Pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI, pada 5 September 2020, provinsi Sulawesi Tenggara telah masuk dalam sepuluh provinsi dengan tingkat hunian pasien COVID-19 terbesar yang menduduki peringkat ke tiga dengan persentase 65%. Penyebaran penyakit yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, telah mendorong perubahan drastis dalam norma sosial global dan mengganggu penyediaan layanan kesehatan reguler. Di Sulawesi Tenggara, salah satu kabupaten yang terdampak pandemi COVID-19 adalah Kabupaten Muna (Ulumiyah, 2018). Laporan Gugus TGC SULTRA per 29 April 2020 kabupaten Muna berada pada posisi ke dua setelah kota Kendari dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 17 orang (32,07%).

Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 dan berada pada posisi 24 dari 34 propinsi di Indonesia, cakupan IDL Sulawesi Tenggara hanya mencapai 81,9%, terjadi penurunan sebesar 4,67% yang mana pada tahun 2017 mencapai 86,57%. Sementara itu berdasarkan presentase kabupaten dan kota yang mencapai 80% imunisasi dasar pada bayi menurut propinsi tahun 2017-2019 Sulawesi Tenggara hanya mencapai 76,47% dari total kabupaten dan kota di Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Muna pada tahun 2019 merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cakupan Imunisasi Dasar terendah Di Sulawesi Tenggara dengan persentase 73,70% (Dinkes Kab.Muna, 2019). Pada tahun 2020 periode Januari-Juli berdasarkan laporan bidang pemberantasan penyakit menular (P2M), cakupan imunisasi dasar terjadi penurunan sebesar 35,4% menjadi 37,9 %.

Puskesmas Parigi pada tahun 2019 merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup tinggi dengan persentase 90,65%. Namun berdasarkan laporan P2M periode Januari-Juli tahun 2020, Puskesmas Parigi terjadi penurunan yang sangat signifikan yang menjadikannya posisi terendah dengan capaian sebesar 0,7% (Nugraha et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik meneliti hubungan antara tempat bersalin, penolong persalinan dan peran petugas kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi.

Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian non eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasinya menggunakan seluruh ibu yang memiliki bayi pada tahun 2019 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parigi yaitu berjumlah 139 orang. Penentuan sampelnya dilakukan dengan NonProbability sampling dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Parigi. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2020- sampai dengan 22 Februari 2021

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2020

No	karateristik responden	Kategot i	n	%
1	Tempat Bersalin	Faskes Non	50	36
		Faskes	89	64
2	Penolong Persalinan	Nakes Non	100	71.9
		Nakes	39	28.1
3	Peran petugas Kesehatan	Baik	49	35.3
		Tidak Baik	90	64.7

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa dari 139 responden, sebagian besar bersalin di non fasilitas kesehatan dengan persentase 64%. Untuk penolong persalinan, sebagian besar di tolong oleh tenaga kesehatan dengan persentase 68,35%. Sementara itu, jika dilihat dari peran tenaga kesehatan rata-rata menyatakan tidak baik dengan persentase 64,7%. Untuk kelengkapan imunisasi

Hubungan Tempat Bersalin, Penolong Persalinan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

dasar sebagian besar tidak memiliki imunisasi dasar lengkap dengan persentase 56,1%.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Hubungan Antara Tempat Bersalin, Penolong Persalinan Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi

Variabel	Imunisasi Dasar Lengkap			<i>P-Value</i>	
	Lengkap		tidak lengkap		
	n	%	n	%	
Tempat Bersalin	32	23	18	12.9	0,000
	27	19.4	62	44.6	
Penolong Persalinan	59	42.4	41	29.5	0,000
	0	0	39	28.1	
Peran petugas Kesehatan	27	19.4	22	15.8	0,026
	32	23	58	41.7	

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Hasil uji Chi Square, untuk tempat bersalin, didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara tempat persalinan non fasilitas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Parigi. Selanjutnya Penolong persalinan, hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$. Artinya ada hubungan signifikan antara penolong persalinan yang dotolong oleh non tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas. Terakhir Peran petugas kesehatan, Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara peran petugas yang tidak baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Parigi.

Kesimpulan

Hubungan Tempat Persalinan dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,03 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tempat persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Parigi tahun 2020. Pada penelitian ini, tempat persalinan non fasilitas kesehatan 68 secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdou, 2017 yang menjelaskan jika ibu yang melahirkan di rumah sakit persentasenya lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang melahirkan di rumah dalam mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Beyene, 2015 pun menjelaskan hal yang sama jika prevalensi kelengkapan pada anak yang dilahirkan di fasilitas kesehatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang dilahirkan di rumah⁶. Pada penelitian Adedire, 2016 juga menjelaskan jika kelengkapan imunisasi anak dengan tempat persalinan di fasilitas kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tempat persalinannya di rumah⁷.

Russo G, 2015 menyatakan bahwa fasilitas kesehatan merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan. keberadaan fasilitas kesehatan menjadi sangat penting. Karena dengan adanya fasilitas kesehatan maka ibu akan berhubungan dengan tenaga kesehatan. Sehingga keterpaparan informasi tentang imunisasi semakin baik. Ibu yang bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan (baik fasilitas kesehatan publik maupun swasta) mempunyai peluang tiga kali lebih untuk memberikan imunisasi bagi anak-anak mereka dari pada yang dilahirkan di rumah.

Hubungan Penolong persalinan dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Parigi tahun 2020. Pada penelitian ini, ibu yang melahirkan di tolong oleh non tenaga kesehatan secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiptasiwi, 2018 menyatakan jika ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga profesional lebih cenderung untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya dibandingkan dengan ibu yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga profesional⁹. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Taufiq, 2010 yang menjelaskan jika ibu yang persalinannya ditolong oleh petugas kesehatan maka status imunisasi anaknya lebih lengkap jika dibandingkan dengan ibu yang persalinan di tolong oleh non petugas kesehatan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pada ibu yang memiliki bayi dengan yang ditolong persalinannya oleh bukan dari tenaga kesehatan seluruhnya tidak memiliki kelengkapan imunisasi dasar. Bila penolong persalinannya adalah petugas kesehatan maka anak bisa mendapatkan imunisasi HB0 tepat waktu yaitu 0-7 hari pada saat kontak pertama dengan petugas kesehatan atau pada hari kelahirannya. Masih adanya ketidaklengkapan imunisasi pada bayi yang ditolong oleh tenaga

kesehatan bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain dalam penelitian ini seperti pekerjaan ibu sehingga memungkinkan untuk melengkapinya imunisasi dasarnya tidak bisa terlaksana. Tetapi jika ditolong oleh non nakes, imunisasi HB0 memungkinkan tidak dapat diberikan.

Pelayanan petugas kesehatan dinilai ibu seja ibu kontak dengan pelayanan kesehatan pada saat ANC. Pemberian informasi sejak awal secara terus menerus dan konsisten tentang imunisasi HB 0-7 hari meningkatkan pemahaman ibu (Mbengue et al., 2017). Pada saat pertolongan persalinan, merupakan waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan dan anjuran serta memberikan pelayanan imunisasi. Ibu dalam masa postpartum tidak punya waktu dan sumber daya yang cukup untuk mempertimbangkan harapan-harapan, persepsi dan hal-hal yang menyangkut masa depan, sehingga ibu akan sangat bergantung pada sumber-sumber lain di sekitarnya misalnya petugas kesehatan¹¹.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,02 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Parigi tahun 2020. Pada penelitian ini peran petugas yang tidak baik secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan IDL.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman, 2015 menyatakan bahwa bahwa peran petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan¹². Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumangkun, 2017 Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar anak batita¹³. Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah peran tenaga kesehatan (Beyene et al., 2016).

Peran petugas kesehatan menjadi orang terdekat dengan masyarakat yang mampu menyampaikan segala informasi yang benar tentang kesehatan, dikenal dan dipercaya sehingga bisa menjalankan program imunisasi dengan baik. Tenaga kesehatan dapat menjelaskan tentang pentingnya imunisasi melalui penyuluhan-penyuluhan, melaksanakan jadwal pemberian imunisasi serta memotivasi ibu agar mau mengimunisasi anaknya, karena petugas kesehatan merupakan ujung tombak suksesnya pelaksanaan program imunisasi (Pradiptasiwi, 2019).

Dalam penelitian ini terjadi kesenjangan antaran status imunisasi bayi pada ibu dengan peran petugas kesehatan yang baik dengan yang tidak baik. Dimana pada ibu bayi yang menyatakan peran petugas kesehatan tidak baik sebagian besar imunisasi dasarnya lengkap dengan persentase 41,7%. Hal ini dikarenakan dalam pemanfaatan pelayanan imunisasi sangat ditentukan oleh keputusan orang tua,

kesadaran orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan dan penolong persalinan maupun tempat bersalin. Sebagai salah satu contoh pendidikan, pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan dan proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Maka diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Pradiptasiwi, 2019).

Kesimpulan

Kesimpulan; Ada hubungan antara tempat bersalin dengan kelengkapan imunisasi dasar; Ada hubungan antara penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar; Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

BIBLIOGRAFI

- Beyene, M. G., Geda, N. R., Habtewold, T. D., & Assen, Z. M. (2016). Early initiation of breastfeeding among mothers of children under the age of 24 months in Southern Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0096-3>
- Dwiyanti, T. (2020). Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Jumpang Baru Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 211–217.
- Fibrianti. (2020). Hubungan Persalinan Partus Lama dengan Kejadian Atonia Uteri di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Transformation of Mandalika*, 1(3), 363–370.
- Güner, H. R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(9), 571–577.
- Massie, R. G. A. (2019). Akses Pelayanan Kesehatan yang Tersedia pada Penduduk Lanjut Usia Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 46–56.
- Mbengue, M. A. S., Sarr, M., Faye, A., Badiane, O., Camara, F. B. N., Mboup, S., & Dieye, T. N. (2017). Determinants of complete immunization among senegalese children aged 12–23 months: evidence from the demographic and health survey. *BMC Public Health*, 17, 1–9.
- Muharrina, C. R., & Martina. (2020). Hubungan Riwayat Persalinan Lama dengan Kejadian Atonia Uteri pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Tahun 2020. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 202–208.
- Nugraha, A. C., Syaodih, E., Handayani, N., & Andikarya, R. O. (2023). PENGARUH MUTU PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PASIEN DI RSU RAMAHADI PURWAKARTA. *Prosiding Magister Manajemen ARS University*, 1, 95–106.
- Pradiptasiwi, D. R. (2019). *DETERMINAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 12-23 BULAN DI INDONESIA (Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012)*. Universitas Airlangga.
- Rambe, A. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Persalinan Lama Di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang Tahun 2019*. 21–25.

Hubungan Tempat Bersalin, Penolong Persalinan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

- Sudarmi, S. (2021). Efektifitas Media Audio Visual pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14(1), 19–29.
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149–155.
- Wardani, P. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 51–60.

Copyright holder:

Fajirin Alam Syah (2025)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

